Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Klambi Bakdan

Baju Lebaran

B1

Penulis : **Arih Numboro**
Penerjemah: **Suratmi**
Ilustrator : **Thamsia Ningrum**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Klambi Bakdan

Baju Lebaran

Penulis: **Arih Numboro** | Penerjemah: **Suratmi**
Ilustrator: **Thamsia Ningrum**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul ***Klambi Bakdan/*Baju Lebaran** hadir untuk pembaca.

Klambi Bakdan
Baju Lebaran

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis	:	Arih Numboro
Penerjemah	:	Suratmi
Ilustrator	:	Thamsia Ningrum
Penyunting	:	Riyadi Joko Lelono
Penelaah	:	Heru Kurniawan
		Ginung Yogi Swastiko
Penanggung Jawab	:	Syarifuddin
Penyelia	:	Arvynda
		Shintya
Ketua Pelaksana	:	Kahar Dwi P.
Tim Editorial	:	Ika Inayati
		Umi Farida
		Sunarti
		Danang Eko P.
		M. Awali
		Slamet Priyono
		Sri Wiyono

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/

Cetakan Pertama, Agustus 2024
ISBN: 978-623-504-302-9
Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan
Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak- anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

Halo, Adhik-Adhik sing manis.
Muga-muga Adhik-Adhik tansah sehat.
Ing buku iki bakal dicritakake lelakone Wasis.
Nyedhaki bakdan, Wasis durung duwe klambi bakdan.
Apa Wasis mengkone duwe klambi bakdan?
Ayo, disemak critane!

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik yang manis.
Semoga Adik-Adik selalu sehat.
Di buku ini akan diceritakan hal yang dialami Wasis.
Mendekati lebaran, Wasis belum punya baju lebaran.
Apakah Wasis nantinya punya baju lebaran?
Ayo disimak ceritanya!

Surakarta, Juli 2024
Salam,

Arih Numboro

Daftar Isi

Halaman Judul i
Halaman Hak Cipta ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah iii
Atur Sapala (Sekapur Sirih) iv
Daftar Isi v
Halaman Isi 1-16
Glosarium 17
Biodata 18

Sabubare ngaji, bocah-bocah padha jagongan.
Jagongan ning emperan mesjid.

Setelah mengaji, anak-anak duduk-duduk santai.
Duduk santai di teras masjid.

Bakdan iki wis padha duwe klambi anyar?
Amir takon marang kanca-kancane.

Lebaran ini kalian sudah punya baju baru?
Amir bertanya pada teman-temannya.

Kabeh padha ngojahake klambi kanggo bakdan.
Mung Wasis sing meneng. Dheweke sedih.
Dheweke ora duwe klambi anyar kanggo bakdan.

Semua membicarakan baju untuk lebaran.
Hanya Wasis yang diam. Ia sedih.
Ia tidak memiliki baju baru untuk lebaran.

Kowe wis duwe klambi bakdan, Sis?
Joko nakoni Wasis.
Wasis kaget krungu pitakonan kuwi.

Kamu sudah punya baju lebaran, Sis?
Joko menanyai Wasis.
Wasis terkejut mendengar pertanyaan itu.

Dumadakan keprungu swara bedhug.
Bocah-bocah padha mlayu mlebu mesjid.
Wasis isih lungguh ning enggon.

Tiba-tiba terdengar suara beduk.
Anak-anak berlarian masuk masjid.
Wasis masih duduk di tempatnya.

Wasis isih njentung sedhih.

Wasis masih termenung sedih.

Rampung salat, bocah-bocah metu saka mesjid.
Wasis durung ngalih saka papane sakawit.

Selesai salat, anak-anak keluar dari masjid.
Wasis belum beranjak dari tempatnya semula.

Yagene kowe ora salat?
Ustad Imron ndangu Wasis.

Mengapa kamu tdak salat?
Ustad Imron bertanya pada Wasis.

Kula boten gadhah klambi kangge bakdan, Tad. Wasis mangsuli karo ndhingkluk.

Saya tidak punya baju untuk lebaran, Tad.
Wasis menjawab sambil menunduk.

Wis, ayo mulih.
Yen duwe panyuwunan, kowe kudu tetep salat.
Kudu ngaji lan ndonga sing temen.
Ustad Imron nuturi Wasis.

Sudahlah, mari pulang.
Kalau punyai keinginan, kamu harus tetap salat.
Harus mengaji dan berdoa dengan sungguh-sungguh.
Ustad Imron menasihati Wasis.

Wiwit dina kuwi Wasis sregep salat.
Dheweke uga saya sregep ngaji lan ndonga.
Ndonga supaya duwe klambi anyar kanggo bakdan.

Sejak hari itu Wasis rajin salat.
Ia juga makin rajin mengaji dan berdoa.
Berdoa supaya punya baju baru untuk lebaran.

Emak nggumun karo owah-owahane Wasis.
Ing omah, Wasis dadi sregep salat sunah.
Wasis uga sregep ngrewangi emakne.

Emak heran dengan perubahan Wasis.
Di rumah, Wasis jadi rajin salat sunah.
Wasis juga rajin membantu emaknya.

Malem takbiran wis teka.
Takbir ngumandhang saka musala lan mesjid.

Malam takbiran tiba.
Takbir berkumandang dari musala dan masjid.

Wasis ndhewe ing pojok mesjid.
Dheweke durung duwe klambi bakdan.
Arep nyuwun emakne, dheweke ora wani.
Dheweke isih ngarep-arep kamurahaning Allah.

Wasis menyendiri di pojok masjid.
Ia belum punyai baju lebaran.
Mau minta emaknya, ia tidak berani.
Ia masih berharap kemurahan Allah.

Ustad Imron nyedhaki Wasis.
Ustad Imron maringake klambi anyar kanggo Wasis.
Klambi kuwi paringane Pak Haji Mabrur.

Ustad Imron mendekati Wasis.
Ustad Imron memberikan baju baru untuk Wasis.
Baju itu hadiah dari Pak Haji Mabrur.

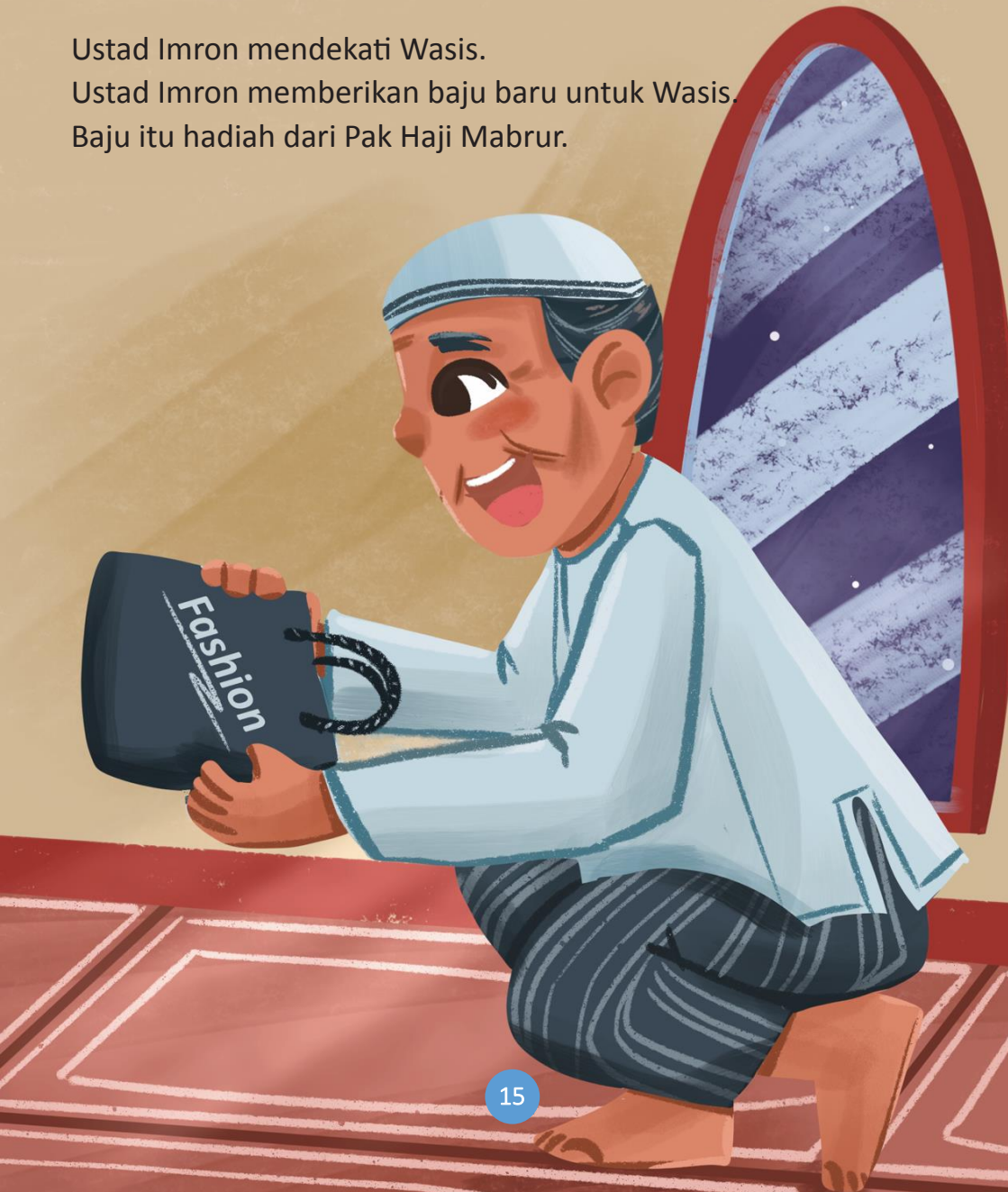

Wasis age-age sujud sukur.
Atine seneng banget.
Rasa sukur diucapake kanthi tulus.
Gusti Allah ngijabahi panyuwune.

Wasis segera sujud syukur.
Hatinya sangat senang.
Rasa syukur diucapkannya dengan tulus.
Gusti Allah mengabulkan permintaannya.

Glosarium

bakda : lebaran

ngojahake : dari kata dasar “kojah” yang berarti berbicara, bercerita. Kata ini hanya dipakai di beberapa tempat tertentu

njentung : termenung, diam sambil berpikir

salat : rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah

Biodata

Penulis

Arih Numboro adalah seorang guru Bahasa Jawa SMP di Kabupaten Wonogiri. Ia memiliki hobi membaca dan menulis. Saat ini ia tinggal di Jalan Petir 24, Gendingan RT 03/RW 14, Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Penerjemah

Suratmi seorang ibu rumah tangga yang gemar membaca. Aktivitasnya di luar rumah sebagai kader PKB (Penyuluh Keluarga Berencana), Penggerak PKK Lingkungan, dan Posyandu Balita di Kelurahan Jebres. Aktivitas tersebut dilakukan karena kecintaannya pada anak-anak balita.

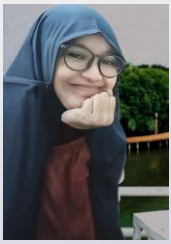

Ilustrator

Thamsia Ningrum atau akrab dipanggil Arum ini berdomisili di Semarang. Ia telah mengilustrasikan belasan buku, di antaranya adalah 2 naskah GLN yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek tahun 2023 dan buku terjemahan yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Sulteng tahun 2023. Beberapa karyanya bisa dilihat di akun Instagram @si_arum04 atau pos-el thamsianingrum@gmail.com.

Penyunting

Riyadi Joko Lelono lahir Tahun 1970 di Karanganyar. Alumni Sastra Jawa UNS 1995 ini berprofesi sebagai guru di SMPN 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi. Ia aktif sebagai editor di www.sastra.org dan penerjemah naskah Jawa Klasik-Indonesia. Pada tahun 2021 ia meraih Juara 1 Nasional Lomba Penulisan Sastra Babad Bentuk Tembang Macapat yang diadakan oleh UNNES Semarang.

Meh Bakda, Wasis durung duwe klambi bakdan.
Kanca-kancane wis padha duwe.
Wasis sedhih.
Ustad Imron nuturi supaya Wasis sregep.
Sregep salat, ngaji, lan ndonga.
Apa wusanane Wasis bisa duwe klambi bakdan?

Hampir Lebaran, Wasis belum punya baju lebaran.
Teman-temannya sudah punya.
Wasis sedih.
Ustad Imron menasihati agar Wasis rajin.
Rajin salat, mengaji, dan berdoa.
Apakah akhirnya Wasis bisa memiliki baju lebaran?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-302-9
9 786235 043029